

## EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE BRAINSTORMING DAN SIMULATION GAME TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS

### *The Effectiveness of Health Counseling Using Brainstorming and Simulation Game Methods on Knowledge of Postpartum Mothers About the Danger Signs of the Postpartum Mother*

Shindy Amelia Febriyani, Ita Herawati, Budi Ermanto  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

#### Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

#### Penulis Korespondensi:

- Shindy Amelia Febriyani
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

Shindyamellia@gmail.com

#### Kata Kunci:

*Brainstorming, Simulation game, Knowledge, Danger signs postpartum period*

#### Abstrak

**Latar Belakang :** WHO tahun 2020, menyebutkan sebanyak 295.000 wanita di seluruh dunia kehilangan nyawa mereka selama dan setelah kehamilan dan melahirkan. Angka Kematian Ibu di Indonesia tahun 2020 sudah mencapai 230 per 100 ribu melahirkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah [kematian ibu](#) pada tahun 2020 sebesar 4.627 orang dengan sebagian besar disebabkan akibat pendarahan post partum. Penyebab kematian ibu saat kehamilan 20%, pada saat persalinan 30%, pada saat masa nifas 50%. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. **Metode Penelitian :** *Quasi eksperimental* dengan rancangan *two group pretest-posttest design*. seluruh ibu nifas di PMB Shindy Amelia Febriyani pada bulan Desember 2022 sebanyak 56 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. **Hasil Penelitian :** Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game yaitu berpengetahuan kurang dan sesudahnya berpengetahuan baik. Ada efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. **Kesimpulan dan Saran :** Penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dibandingkan dengan metode simulation game. Diharapkan bidan lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya nifas..

#### Abstract

**Background :** WHO in 2020, stated that as many as 295,000 women worldwide lost their lives during and after pregnancy and childbirth. The Maternal Mortality Rate in Indonesia in 2020 has reached 230 per 100 thousand births. Based on data from the Ministry of Health, the number of maternal deaths in 2020 was 4,627 people, most of them due to post partum bleeding. The cause of maternal death during pregnancy is 20%, during childbirth 30%, during the puerperium 50%. **Objectives:** To determine the effectiveness of health education using the brainstorming method and simulation game on the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of the postpartum period. **Methods :** *Quasi experimental with two group pretest-posttest design*. all postpartum mothers at PMB Shindy Amelia Febriyani in December 2022 were 56 people, the sampling technique was *total sampling*. **Results :** Most of the knowledge level of postpartum mothers before being given health education using the brainstorming and simulation game method was that they had less knowledge and afterwards they had good knowledge. There is the effectiveness of health education using the brainstorming method and simulation game on the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of the postpartum period. **Conclusions and Suggestions:** Health education using the brainstorming method is more effective in increasing the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of the postpartum period compared to the simulation game method. It is hoped that midwives will be more active in providing health education to pregnant women about early detection of puerperal danger signs

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menyebutkan sebanyak 295.000 wanita di seluruh dunia kehilangan nyawa mereka selama dan setelah kehamilan dan melahirkan. Afrika, Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% dari seluruh kematian ibu di seluruh dunia. Jika laju kemajuan cukup cepat untuk mencapai target SDG (mengurangi MMR global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup), itu akan menyelamatkan nyawa setidaknya satu juta wanita (WHO, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 sudah mencapai 230 per 100 ribu melahirkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah [kematian ibu](#) pada tahun 2020 sebesar 4.627 [kematian](#) dengan sebagian besar disebabkan akibat pendarahan post partum (Kemenkes RI, 2020). Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah melalui manajemen yang tepat dari kehamilan dan perawatan saat lahir, termasuk perawatan antenatal oleh penyedia layanan kesehatan terlatih, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan masa nifas (WHO, 2020). Penyebab kematian ibu saat kehamilan 20%, pada saat persalinan 30%, pada saat masa nifas 50%. Penyebab kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas, yaitu karena perdarahan setelah persalinan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, kurang energy setelah melahirkan 11%, mastitis 16%, postpartum Blues 10% (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan setelah bersalin. Penyebab tersebut dikenal dengan “Trias Klasik” yaitu perdarahan (30,0%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (40,8%,). Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain anemia, diabetes, kurang energy kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia (Hb < 11gr) sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020). Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kematian ibu terbesar pada 2021, yakni mencapai 1.279 jiwa (17,31%). Diikuti Jawa Barat sebanyak 1.204 jiwa (16,29%) dan Jawa Tengah sebanyak 976 jiwa (13,21%) (Kusnandar, 2021). Menurut Dinas Kesehatan

Kota bogor Jumlah kematian Ibu tahun 2021 di Kota Bogor sebanyak 17 kasus atau 96,68 per 100.000 KH, meningkat dibanding tahun 2020 sebanyak 14 orang atau 74,70 per 100.000 KH. Penyebab Kematian ibu di Kota Bogor disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 1 kasus (5,88%), gangguan system peredaran darah 1 kasus 5,88% dan penyebab lainnya sebesar 88% (Dinkes Kota Bogor, 2021). Masa nifas dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa nifas untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi. Masa nifas merupakan masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarga terlihat dari segi fisiologis, emosional dan sosial. Di negara berkembang, perhatian untuk ibu dan bayi lebih tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, namun keadaan yang sebenarnya resiko kematian ibu dan bayi sering terjadi pada masa nifas (Prawirohardjo, 2018). Komplikasi masa nifas merupakan infeksi peradangan pada alat genitalia pada masa nifas yang disebabkan masuknya kuman-kuman yang terjadi pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu, masa nifas merupakan masa yang rawan karena ibu nifas beresiko mengalami perdarahan lewat jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak di wajah, tangan serta kaki, atau sakit kepala dan kejang-kejang, demam lebih dari dua hari, payudara bengkak, merah disertai rasa sakit, ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab atau depresi (Kemenkes RI, 2018). Masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah bahaya masa nifas yang tidak diketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Salah satu penyebab tidak diketahuinya tanda bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan akan semakin banyak. Sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat penerimaan informasi yang diberikan, sehingga sangat mempengaruhi keadaan selama nifas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah

persalinan (Aryani, 2020). Keberhasilan pendidikan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan Sasarannya. Penggunaan media yang tepat akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan kepada orang lain (Notoatmodjo, 2018). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang memperhatikan prinsip suatu pembelajarandengan tujuan mencapai keadaan ingin hidup sehat dan mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar terciptanya hidup yang sehat. *Brain Storming* (curah pendapat) adalah modifikasi dari suatu metode diskusi kelompok yang memiliki prinsip yang sama tetapi memiliki suatu perbedaan d pada. Setiap diawal diskusi berlangsung setiap pimpinan kelompok memancing peserta dengan menyatakan sebuah permasalahan, setelah itu tiap peserta memberikan komentar, tanggapan atau jawaban ataupun dari permasalahan tersebut. Sedangkan untuk *Simulation Game* (SIG) adalah modifikasi dari suatu permainan simulasi, dimana setiap peserta akan melakukan suatu permainan roda putar dan di dalamnya terdapat informasi-informasi mengenai menstruasi (Rusinto, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di PMB Shindy Amelia Febriyani melalui wawancara terhadap 10 ibu nifas mengenai pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan 1 orang (10%) berpengetahuan baik, 2 orang (20%) berpengetahuan cukup dan 7 orang (70%) berpengetahuan kurang. Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di PMB Shindy Amelia Febriyani tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

*Quasi eksperimental* dengan rancangan *two group pretest protest with design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Shindy Amelia Febriyani pada bulan Desember 2022 sebanyak 56 orang, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji paired simple t test.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	1	3,6	15	53,6
Cukup	11	39,3	13	46,4
Kurang	16	57,1	0	0,0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (57,1%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (39,3%) dan yang berpengetahuan baik hanya 1 orang (3,6%). Dari 28 responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (53,6%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Simulation Game**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	0	0,0	9	32,1
Cukup	10	35,7	18	64,3
Kurang	18	64,3	1	3,6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (64,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (35,7%) dan yang berpengetahuan baik tidak ditemukan (0%). Dari 28 responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (64,3%), yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (32,1%) dan yang berpengetahuan hanya 1 orang (3,6%).

**Tabel 3 Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas**

Variabel	Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		SD		P value
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
Brainstorming	Baik	1	15	54,82	78,04	12,873	12,497	0,000
	Cukup	11	13					
	Kurang	16	0					
Simulation Game	Baik	0	9	51,61	72,50	10,457	11,902	0,000
	Cukup	10	18					
	Kurang	18	1					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 16 orang dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 15 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebesar 54,82 dan standar deviasi sebesar 12,873 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebesar 78,04 dan standar deviasi sebesar 12,497. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming. Dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 18 orang dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 18 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan simulation game sebesar 51,61 dan standar deviasi sebesar 10,457 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebesar 72,50 dan standar deviasi sebesar 11,902. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulation game, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulation game.

**Tabel 4 Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming dan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa nifas**

Kelompok	Mean		Selisih Mean	Selisih SD	P value
	Pre test	Posttest			
Brainstorming	54,82	78,04	23,22	0,376	0,000
Simulation Game	51,61	72,50	20,89	1,445	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selisih mean pada kelompok metode brainstorming dan simulation game sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan selisih yang paling besar ditemukan pada kelompok penyuluhan dengan metode brainstorming yaitu sebesar 23,22. Tetapi kalau kita lihat dari selisih nilai Std. Deviation antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang paling besar adalah metode simulation game yaitu sebesar 1,445. Dari hasil tersebut diatas maka ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming lebih efektif dapat

meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dibandingkan dengan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming dan Simulation Game**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (57,1%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (39,3%) dan yang berpengetahuan baik hanya 1 orang (3,6%). Dari 28 responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (53,6%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%). Dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (64,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (35,7%) dan yang berpengetahuan baik tidak ditemukan (0%). Dari 28 responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (64,3%), yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (32,1%) dan yang berpengetahuan hanya 1 orang (3,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu Aryani (2020) yang mengatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan ibu nifas sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya masa nifas, sedangkan sesudah penyuluhan ada perubahan yaitu sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik tentang tanda bahaya masa nifas. Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan responden sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya

masa nifas, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu nifas, dan begitu ibu nifas mendapatkan penyuluhan dan informasi tentang tanda bahaya masa nifas maka pengetahuan mereka menjadi baik.

### **Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas**

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 16 orang dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 15 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebesar 54,82 dan standar deviasi sebesar 12,873 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming sebesar 78,04 dan standar deviasi sebesar 12,497. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming. Dari 28 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 18 orang dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 18 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan simulation game sebesar 51,61 dan standar deviasi sebesar 10,457 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulation game sebesar 72,50 dan standar deviasi sebesar 11,902. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan



pengetahuan pada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulation game, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulation game. Hasil penelitian ini sejalan dengan Notoadmodjo, (2018) yang mengatakan bahwa *brainstorming* merupakan suatu diskusi yang bertujuan untuk menghimpun gagasan, informasi, pengetahuan, serta pengalaman dari semua peserta dan mempunyai prinsip yang sama dengan kelompok diskusi tetapi mempunyai perbedaan yang terletak pada permulaan diskusi. Pada saat awal diskusi berlangsung pimpinan kelompok memancing dengan sebuah permasalahan kemudian tiap peserta memberikan jawaban ataupun tanggapan dari permasalahan tersebut, atau jawaban dari masing-masing peserta dapat ditulis pada sebuah papan tulis sehingga metode ini mempunyai tujuan agar semua peserta diharuskan mengeluarkan pendapatnya untuk kemudian didiskusikan terkait pernyataan mana yang disepakati sebagai jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang mempunyai arti berpura-pura atau seakan-akan. Sebagai metode pembelajaran, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep prinsip dan keterampilan tertentu. Sedangkan *simulation game* merupakan modifikasi dari permainan simulasi, dimana setiap anggota kelompok atau peserta akan melakukan permainan simulasi (Notoadmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu Aryani (2020) yang mengatakan bahwa pada uji statistik menunjukkan bahwa hasil *p value* sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) sehingga hipotesis kerja diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya masa nifas. Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapatkan di PMB Shindy Amelia Febriyani pengetahuan ibu nifas yang diberikan penyuluhan melalui dua metode yaitu pada kelompok *brainstorming* dan kelompok *simulation game* sebelum dilakukan penyuluhan dari masing-masing kelompok sebagian besar respondenya berpengetahuan kurang, dan setelah diberikan penyuluhan

sebagian besar responden berpengetahuan baik. Selain itu ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok penyuluhan dengan metode *brainstorming* yaitu nilai pre test 54,82 dan post test 78,04. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok penyuluhan dengan metode *simulation game* yaitu nilai pre test 51,61 dan post test 72,50. Pada hasil uji statistik antara kelompok penyuluhan metode *brainstorming* dan kelompok *simulation game* menunjukkan nilai *p value* 0,000 yang berarti penyuluhan dengan metode *brainstorming* dan *simulation game* efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Tetapi kalau dilihat dari hasil selisih rata-rata pengetahuan antara pre test dan post test menunjukkan hasil bahwa penyuluhan dengan metode *brainstorming* memiliki nilai yang lebih besar (23,22) dari pada penyuluhan dengan metode *simulation game* (20,89), dan nilai Std. Deviation pada penyuluhan *brainstorming* (0,376) lebih kecil dari pada nilai Std. Deviation penyuluhan dengan metode *simulation game* (1,445). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode *brainstorming* lebih efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dibandingkan dengan penyuluhan kesehatan dengan metode *simulation game*.

## KESIMPULAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *simulation game* yaitu berpengetahuan kurang dan sesudahnya sebagian besar berpengetahuan baik. Ada efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *simulation game* terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Penyuluhan kesehatan dengan metode *brainstorming* lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dibandingkan dengan metode *simulation game*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Nifas*  
Dinas Kesehatan Kota Bogor, (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2021*

- Kusnandar, (2021). *Jumlah Kematian Ibu di Jawa Timur Terbanyak Nasional pada 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/17/jumlah-kematian-ibu-di-jawa-timur-terbanyak-nasional-pada-2021>
- Kemendes RI, (2020). *Angka Kematian Ibu dan Anak di 2020 Naik*. <https://www.betawipos.com/nasional/pr-2291911360/angka-kematian-ibu-dan-anak-di-2020-naik>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2018). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rusinto. (2019). *Efektivitas Menggunakan Teknik Simulation Game Berbasis Permainan Roda Berputar Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Ips 2 Di Sma Negeri 1 Grogol Tahun 2017/2018* <https://simki.unpkediri.ac.id>
- WHO (World Health Statistics). (2020). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank

